

Perbedaan Sistem Pendidikan SD Swasta Al-Ulum Dan SD Negeri 060825

**Rendy Ardiansyah , Putri Nabila , M. Hafiz Alfiandi ,
M. Fahri , Afrahul Fadila Daulai**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

***Abstract** As time progresses, technology also develops. The development of this technology has positive and negative impacts on society, especially children. If we focus on children, the development of this technology has a negative impact on children. We can see the lack of morals in children today. His morals are low, both towards parents, peers and those of a lower age than him. Of course, this cannot be separated from the education system they support. In other words, schools also have a big role in a child's growth and development.*

***Keywords:** Education System, Private Elementary School, Public Elementary School*

Abstrak Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun juga ikut berkembang. Berkembangnya teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak. Jika kita fokuskan pada anak-anak, perkembangan teknologi ini membawa dampak yang negative kepada anak-anak. Bisa kita lihat dari minimnya moral anak di zaman sekarang. Akhlaknya yang rendah, baik kepada orang tua, teman sebaya maupun kepada umur yang lebih rendah darinya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari system pendidikan yang mereka ampu. Dengan kata lain sekolah juga memiliki peran besar dalam pertumbuh-kembangan seorang anak.

Kata Kunci : Sistem Pendidikan , SD Swasta , SD Negeri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen bagi setiap individu, terutamabagi anak-anak. Pendidikan ibarat pemandu bagi setiap individu. Maksudnya dengan adanya pendidikan, kehidupan seseorang akan menjadi terarah, bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk. Sebaliknya, tanpa adanya pendidikan, kehidupan seseorang menjadi berantakan, tidak terarah kemana tujuan hidupnya. Pendidikan zaman dahulu sangat berbeda dengan zaman sekarang. Contohnya bisa kita lihat bagaimana disiplinnya orang tua kita dalam berbagai hal dibandingkan dengan kita.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun juga ikut berkembang. Berkembangnya teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak. Jika kita fokuskan pada anak-anak, perkembangan teknologi ini membawa dampak yang negative kepada anak-anak. Bisa kita lihat dari minimnyamoral anak di zaman sekarang. Akhlaknya yang rendah, baik kepada orang tua, temansebaya maupun kepada umur yang lebih rendah darinya. Tentunya hal ini tidak terlepasdari system pendidikan yang mereka ampu. Dengan kata lain sekolah juga memiliki peran besar dalam pertumbuh-kembangan seorang anak.

Berkembangnya teknologi juga membawa hal positif kepada anak-anak. Banyak juga

dari mereka yang mampu berkarya dengan hanya melihat video di internet. Oleh karena itu kami meneliti perbedaan system pendidikan yang ada di **SD Swasta AI-Ulum** dengan **SD Negeri 060825**. Yang bertujuan untuk mencari perbedaan kurikulumnya dan perbedaan metode pembelajarannya serta bagaimana sekolah tersebut membentuk karakter dan kemampuan seorang anak. Sehingga anak mampu menyaring dampak yang timbul dari perkembangan teknologi.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah kurikulum yang digunakan di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 itu sama ?
- 2) Bagaimana perbedaan konsep pembelajaran yang ada di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
- 3) Apa yang menjadi landasan diterapkannya konsep pembelajaran menurut kurikulum yang dipakai antara SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
- 4) Apa perbedaan proses pembelajaran di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ketika siswa berada di dalam kelas ?
- 5) Apakah perubahan kurikulum memberikan dampak bagi siswa di SD AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
- 6) Apa perbedaan tantangan yang dihadapi SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 dalam perubahan kurikulum ?
- 7) Apa perbedaan media pembelajaran yang digunakan antara SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
- 8) Dimana letak perbedaan metode belajar yang diterapkan SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
- 9) Bagaimana SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswanya?
- 10) Apa yang menjadi alasan SD Swasta AI-Ulum dibentuk menjadi SD berbasis Islam dan SD Negeri 060825 berbasis umum?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan konsep pembelajaran yang ada di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825.
- 3) Untuk mengetahui landasan diterapkannya konsep pembelajaran menurut kurikulum yang dipakai antara SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825.

- 4) Untuk mengetahui perbedaan antara SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 dalam proses pembelajaran siswanya ketika di kelas.
- 5) Untuk mengetahui dampak perubahan kurikulum bagi siswa di SD Al-Ulum dan SD Negeri 060825.
- 6) Untuk mengetahui perbedaan tantangan yang dihadapi SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 dalam perubahan kurikulum.
- 7) Untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran yang digunakan antara SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825.
- 8) Untuk mengetahui letak perbedaan metode belajar yang diterapkan SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825.
- 9) Untuk mengetahui cara SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswanya?
- 10) Untuk mengetahui alasan SD Swasta Al-Ulum dibentuk menjadi SD berbasis Islam dan SD Negeri 060825 berbasis umum.

Manfaat Penelitian

Penelitian kami bertujuan untuk mengetahui perbedaan sistem pembelajaran antara SD yang berbasis Islam dan SD yang berbasis umum. Agar bisa menjadi kaca perbandingan untuk memasukkan anak-anak ataupun saudara kita ke SD sesuai minat dan bakat yang ia miliki. Untuk membantu setiap individu dalam memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari kedua sistem pendidikan ini. Dan juga memberikan pemahaman terhadap orang tua tentang masalah yang dihadapi anak ketika di sekolah. Dan juga untuk memberikan pemahaman tentang perbedaan budaya dan keberagaman dalam kedua pendidikan tersebut.

KAJIAN TEORI

Konsep Kurikulum

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan. Tetapi bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum seringkali dianggap petunjuk atau pedoman tentang materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, disamping strategi, metode atau teknik mengajar serta buku sumber materi mengajar.¹

Defenisi Kurikulum

Istilah kurikulum muncul pertama kali di Skotlandia sekitar tahun 1829. Secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Secara harfiah, kurikulum diambil dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan.² Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus di tempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, “*kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.*”³¹

Kurikulum 2013

Sebelum kurikulum 2013 ada, sekolah-sekolah masih menggunakan kurikulum KTSP. Secara konseptual, perubahan itu terjadi karena menyesuaikan dengan pengembangan serta tuntutan dunia pendidikan. Kurikulum perlu terus dikembangkan, menyesuaikan dinamika eksternal lembaga pendidikan. Konsep dasar kurikulum 2013 adalah tetap berbasis kompetensi, tetapi ada beberapa hal yang disempurnakan, terutama pada aspek pendekatan, pembelajaran dan penilaian.⁴ Mengapa kurikulum terus berubah? Pertanyaan ini sering terdengar di telinga kita. Bahkan ada yang apologis, setiap ganti materi pasti ganti kurikulum. Pada hakikatnya, perubahan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial dan gender.
- 3) Tanggap terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian ilmunan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

¹ Prof. Mohammad Ansyar, Ph.D. Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan. (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017) hlm. 22-23

² Ibid. hlm. 24

³ Lambung Pustaka UNY. Pengetian Kurikulum (<https://eprints.uny.ac.id/66458/4/4.%20BAB%20II.pdf>) Diakses pada 22 November 2023

- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.⁵²

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut⁶ :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi.
- 4) Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam kompetensi inti kelas yang rinci.
- 6) Kompetensi kelas menjadi unsure pengorganisasian kompetensi dasar.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan dari mata pelajaran sebagai contributor untuk mencapai kompetensi inti dengan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan atau (organisasi horisontal dan vertikal).

Kurikulum Merdeka

Mengutip dari laman kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Berdasarkan konsep pengertian tersebut itulah menjadi salah satu alasan kenapa dinamakan kurikulum merdeka. Esensi yang ada didalamnya adalah adanya kebebasan atau keleluasaan antar guru dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pada dasarnya program yang terdapat dalam kurikulum merdeka ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara.⁷ Dikutip melalui buku *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, kurikulum merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

Initnya pada saat ini, kurikulum merdeka masih bersifat opsional dan belum diterapkan secara serentak di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Ada dua tujuan utama yang

4 Dr. HM. Musfiqon, M.Pd. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2016) hlm. 1

5 Ibid. hlm. 3-5

6 Ibid. hlm. 5-6

7 Ika Farhana. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. (Bogor : Lidan Bestari. 2022). Hlm. 5

mendasari kebijakan tersebut; *Pertama*, pemerintah dalam hal ini kemendikbud distag ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. *Kedua*, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dari bertahap. Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru.⁸

Adapun konsep belajar kurikulum merdeka yaitu⁹ :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *softskill* serta karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan sekedar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Project Basic Learning*).
- 2) Focus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti, literasi dan numerasi. Jika pada kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sementara pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80 % dari JP) Dan kokurikuler (20-30 % JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 3) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang ter-diferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang meng-akomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

- Kami mendatangi SD Swasta Al-Ulum untuk mewawancarai bapak Sofwan Idris Brutu, S.Pd. selaku Kepala SD Swasta Al-Ulum pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023 pukul 10.45 WIB di ruang kepala sekolah.
- Kami mendatangi SDN 060825 untuk mewawancarai ibu Dr. Windari, S.Ag. M.Pd. selaku penjamin mutu SDN 060825 pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 12.15 WIB di ruang kepala sekolah.

⁸ *Ibid.* hlm. 12-13

⁹ *Ibid.* hlm. 6-7

Rancangan dan Variabel Penelitian

Rancangan penelitian kami adalah penelitian kualitatif, maksudnya kami langsung mendatangi objek penelitian untuk mencari informasi sesuai rumusan masalah kami. Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan yang ada di SD Swasta AI-Ulum dan SDN 060825. Kami meneliti sistem pendidikan kedua SD tersebut untuk mengetahui perbedaan dari keduanya.

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Kurikulum Pendidikan	Sistem Pendidikan SD Swasta AI-Ulum dan SDN 060825
Media Pembelajaran	
Metode Pembelajaran	
Konsep Pembelajaran	
Evaluasi Pembelajaran	

Instrumen Penelitian

Instrumen yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan untuk SD Swasta AI-Ulum dan SDN 060825 ialah :

No.	Draft Pertanyaan untuk Narasumber
1.	Apakah kurikulum yang digunakan di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825?
2.	Bagaimana konsep pembelajaran yang ada di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
3.	Apa yang menjadi landasan diterapkannya konsep pembelajaran menurut kurikulum yang dipakai antara SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
4.	Bagaimana proses pembelajaran di SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
5.	Apakah perubahan kurikulum memberikan dampak bagi siswa di SD AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
6.	Apa tantangan yang dihadapi SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 dalam perubahan kurikulum ?
7.	Apa media pembelajaran yang digunakan antara SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
8.	Dimana letak perbedaan metode belajar yang diterapkan SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri 060825 ?
9.	Bagaimana SD Swasta AI-Ulum dan SD Negeri melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa?
10.	Bagaimana SD AI-Ulum dan SD Negeri 060825 dalam menyeimbangkan Pendidikan Umum dan Pendidikan Swasta?

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan korelasional. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰⁴ Didalam penelitian ini kami mengumpulkan data-data dari narasumber, kemudian kami gabungkan pendapat keduanyasumber tersebut untuk mengetahui perbedaan diantara sistem pendidikan dari kedua SD yang kami teliti serta untuk mengetahui perbandingan prinsip-prinsip pendidikan dari SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 080625.

SD Swasta Al-Ulum terletak di Jl. Puri No. 154/346, Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara. NPSN: 10210574. Akreditasi:

A. Sedangkan SD Negeri 060825 terletak di Jl. Ismailiyah No. 83. Kecamatan MedanArea. NSS : 101076001034. NPSN : 10210562. Akreditasi : B

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan peraturan secara sistematis yang diperoleh dari hasil transkrip wawancara, catatan lapangan dan analisis keadaan yang dikumpulkan untuuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan kedalam temuannya kepada orang lain. Analisi data yang digunakan berupa model analisis interaksi data terhadap narasumber. Dalam hal ini komponen data didapatkan pada saat pengumpulan data dengan teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara kami dengan pak Sofwan Idris Brutu, S.Pd. di SD Swasta Al-Ulum dan ibu Dr. Windari, S.Ag. M.Pd. di SDN 060825 dapat kami simpulkan bahwa :

- 1) Kurikulum yang diterapkan di SD Swasta Al-Ulum dan SDN 0608236 sama, yakni menggunakan kurikulum merdeka.
- 2) Konsep pembelajaran yang diterapkan di SD Swasta Al-Ulum dan SDN 060825itu berbeda, konsep pembelajaran yang diterapkan oleh SD Al-Ulum itu berfokus terhadap pembelajaran berbasis agama dan menggunakan konsep pembelajaran diskusi. Sebelum adanya kurikulum merdeka SD Al-Ulum sendiri sudah menerapkan konsep pembelajaran

¹⁰ Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/1605/6/S_ADP_0705056_Chapter3.pdf

. Diakses pada jam 09.42 WIB tanggal 23 November 2023

layaknya konsep pembelajarankurikulum merdeka. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai islam dan umum kedalam kurikulum mereka. Jadi, siswa tidak hanya berfokus pada pembelajar agama saja tetapi juga mempelajari pelajaran umum seperti pelajaran Matematika dan Sains. Selain itu SD AL-Ulum juga menerapkan Pendekatan pembelajaran aktif. Sedangkan, Konsep pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 060825 lebih berfokus pada pembelajaran umum yaitu pembelajaran yang diusung dan ditekankan dalam pemerintah seperti, matematika dan sains. Konsep pembelajaran di SD Negeri 0060825 menggunakan metode interaktif, seperti diskusi antar kelompok, presentasi dikelas dan eksperimen yang dilakukan di kelas.

- 3) Landasan pembelajaran yang diterapkan di kedua SD Swasta dan SD Negeri 060825 berbeda satu sama lain. Landasan pembelajarannya SD Al-Ulum sangatlah kuat. Mereka fokus pada pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, moral dan spiritual. SD Al-Ulum mengajarkan nilai-nilai agama islam secara mendalam dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang baik bagi kehidupan. Selain itu, faktor landasan diterapkannya konsep pembelajaran kurikulum merdeka di SD Al-Ulum yaitu; *pertama*, mengikuti sistem pembelajaran yang dibuat pemerintah. *Kedua*, mengasah kreativitas para siswa dan mendorong siswa untuk berekspresi dalam segala sesuatu. *Ketiga*, agar guru dapat lebih mudah mengetahui minat, bakat dan keterampilan dari setiap siswa dan siswi. *Keempat*, guru juga dapat mengarahkan para siswa di bidang-bidang yang mereka kuasai. Sedangkan untuk konsep pembelajaran di SD Negeri 080625 mereka fokus pada pengembangan kompetensi siswa di dalam berbagai bidang termasuk kedalam bidang akademik, sosial dan emosional para siswa. faktor landasan diterapkannya konsep pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 080625 yaitu; mengikuti arahan dan kebijakan dari pemerintah, landasan ini didasarkan pada sistem SD Negeri ini sendiri, yaitu dibawah naungan pemerintah.
- 4) Proses pembelajaran di SD Al-Ulum dan SD Negeri 0800625 menggunakan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pembelajarannya. Karena memang pada dasarnya kedua sekolah ini memiliki perbedaan dalam sistem pendidikannya. Di SD Al-Ulum sebelum belajar, para siswa diajak untuk membaca al-qur'an selama 15 menit. Hal ini dilakukan untuk menanamkan dasar nilai agama dalam diri siswa. Siswa belajar sebanyak delapan jam pelajaran untuk kelas III- VI, sedangkan untuk kelas I-II sebanyak 6 jam pelajaran, setiap jam pelajaran terdiri dari 30 menit dengan dua kali istirahat. Sedangkan di SDN 060825 sebelum belajar, para siswa diajak untuk berkreaitifitas, contohnya seperti diajak menyanyikan lagu nasional dan daerah dan bermain bersama. Hal ini dilakukan untuk menanamkan jiwa kebangsaan dan menanamkan rasa solidaritas dan cinta terhadap

tanah air. Siswa belajar sebanyak delapan pelajaran kecuali di hari jum'at sebanyak 6 pelajaran. Setiap pelajaran terdiri dari 30 menit. Setelah itu teknik pembelajaran di antara keduanya mengacu pada kekreatifitasan dan keaktifan kelas. Walaupun SD Negeri berfokus pada proses pengajaran yang cenderung mengedepankan ceramah dan interaksi. Sedangkan untuk SD Al-Ulum lebih memprioritaskan pembelajarannya-jawab, analisis dan praktek. *Center Of Attention* menjadi kunci dari proses pembelajaran yang mereka ajarkan kepada siswa/i, proses pengamalan dan orientasi pendidikan islam menjadi tujuan dari proses pembelajaran SD Swasta Al-Ulum, kegiatan proses pembelajaran Al-Ulum adalah tahsin, sholat dhua di masjid dan program tahfiz.

- 5) Dampak perubahan kurikulum di antara siswa di SD Swasta Al-Ulum dan siswa di SD Negeri 080625 bagi para guru dan siswa memiliki dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif yang dirasakan oleh siswa/i di kedua SD tersebut yaitu mulai terarahnya para siswa untuk mengetahui minat dan bakatnya di suatu bidang. Sedangkan, Dampak Negatif yang dirasakan para siswa kedua SD tersebut adalah masih ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran baik itu pendidikan berbasis umum dan pendidikan berbasis islam.
- 6) SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 080625 tentunya mendapati tantangan dalam perubahan kurikulum yang terjadi. Untuk SD Al-Ulum sendiri tantangan yang dirasakan yaitu; **Pertama** para guru harus mempersiapkan dan menggali keterampilan dalam menyesuaikan program pendidikan pemerintah yang diterapkan yaitu kurikulum merdeka sampai seluruh siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan konsep kurikulum tersebut. **Kedua**, poses adaptasi bagi para siswa/guru/kepala sekolah mengenai kurikulum merdeka. **Ketiga**, guru-guru dipaksa untuk dapat melakukan penilaian evaluasi seperti penilaian formatif dan sumatif. Sedangkan, tantangan yang dihadapi oleh SD Negeri 080625 yaitu; **Pertama**, sumber daya manusia. Seperti guru pengajar yang terlatih dan terampil sangat diperlukan dalam model pembelajaran kurikulum merdeka dalam membimbing para siswa/i. **Kedua**, selain itu infrastruktur juga menjadi salah satu bentuk tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka membutuhkan akses teknologi dan pembelajaran berbasis IT, jadi guru-guru dituntut untuk dapat menggunakan dan mengaplikasikan teknologi komputer dalam modul pembelajaran siswa. **Ketiga**, tantangan terakhir yang dirasakan oleh SD Negeri 080625 adalah masalah waktu. Alasannya bahwa setiap guru dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan waktu yang seefisien mungkin dengan waktu yang sudah ditentukan. Ketidakseimbangan antara penerapan materi dan waktu pembelajaran memicu guru untuk terus menelaraskan kedua hal

tersebut.

- 7) Media yang digunakan SD Al-Ulum untuk pembelajaran siswanya sangat baik. Mereka menyediakan proyektor untuk setiap kelas, sehingga ketika pembelajaran ingin menerapkan konsep pengajaran visual, para guru hanya tinggal menyambungkan laptop mereka dengan proyektor yang ada di kelas. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas, SD Al-Ulum memiliki lapangan yang bisa diaplikasikan untuk bermain bola kaki, bermain badminton dan bermain voly. Selain itu, SD ini memiliki fasilitas pendukung pembelajaran salah satunya adalah memiliki dua ruangan laboratorium. Satu laboratorium untuk komputer dan satu lagi untuk sains. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan SD Negeri 060825 terbilang cukup baik. Sama dengan sebelumnya SD Negeri ini juga menyediakan proyektor untuk kebutuhan belajar siswa/i nya. Akan tetapi hsnys terbatas, proyektor itu tidak disediakan untuk setiap kelas. Jika ada kelas yang ingin menggunakan proyektor maka mereka harus meminjamnya ke ruang kantor kepala sekolah. Dan untuk pembelajaran diluarkelasnya mereka memiliki lapangan yang bisa digunakan untuk bermain bola kaki dan badminton.
- 8) Letak perbedaan metode belajar yang diterapkan SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 adalah waktu pembelajaran yang diterapkan, sistem pembelajaran yang diterapkan dan ekstrakurikuler yang di prioritaskan oleh kedua sekolah tersebut. Kedua sd ini memiliki sistem yang berbeda karena sistem yang diusung kedua SD tidak sama. Metode yang diterapkan oleh SD Al-Ulum lebih menekankan pendekatan pembelajaran yang unik dan inovatif dengan penerapan ajaran agama yang sangat kental. Dimana setiap siswa itu diperdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka melalui metode belajar berbasis agama. Metode pembelajaran yang diusung oleh Sd Al-Ulum juga menggunakan proses identifikasi kebutuhan, minat serta memahami dan menanamkan sebuah persepsi awal yang baik bagi para mahasiswa. Di SD Al-Ulum juga menggunakan metode interaktif dimana metode interaktif yaitu menggunakan permainan dan interaksi kelompok agar membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan jelas nya antara SD Negeri 060825 adalah metode konvensional. Metode konvensional maksudnya adalah terdapat penggabungan antara pembelajaran kreatif dan berpusat ke guru.
- 9) SD Swasta Al-Ulum dan SDN 060825 memiliki kesamaan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran siswa-siswanya. Yakni dengan mengadakan ujian setiap bulannya dan di akhir semester nanti diadakan UAS. Kami bertanya mengapa ujian diadakan setiap bulan dan tidak diadakan setiap tengah semester? Mereka menjawab bahwa dengan diadakan ujian setiap bulannya, itu akan lebih efektif dalam mengukur kemampuan

intelektual siswa. Ada perbedaan di SD Al-Ulum, mereka tidak hanya meng-evaluasi intelektual para siswanya. Akan tetapi bakat para siswanya juga di evaluasi dengan mengadakan lomba setiap akhir semesternya.

- 10) Alasan mengapa SD Swasta Al-Ulum dibentuk menjadi SD yang berbasis islam karena yayasan SD Swasta Al-Ulum ingin masyarakat kita memiliki ilmu agama. Bukan hanya pintar di bidang umum, tetapi juga dibidang agama. Dan juga ingin mencetak generasi islam yang ber-ilmu pengetahuan. Sedangkan untuk SD Negeri 060825 dibentuk berbasis umum, karena SD tersebut memang dibawah naungan pemerintah. Oleh karena itu sistem yang ada di SD tersebut berbasis umum.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perbedaan sistem pendidikan antara sekolah dasar swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Sekolah dasar swasta Al-Ulum cenderung memiliki kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta berlandaskan sistem pendidikan pemerintah yaitu kurikulum merdeka yang merupakan sistem yang diusung pemerintah. Yang lebih menekankan pada pembelajaran agama dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya untuk konsep pembelajaran SD Swasta Al-Ulum dan SD Negeri 060825 memiliki pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran. SD Swasta Al-Ulum menekankan pada nilai-nilai agama dengan fasilitas pendidikan yang terpenuhi sehingga penerapan metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Sementara SD Negeri 060825 memiliki pendekatan metode pembelajaran yang berbeda. Pendekatannya lebih umum dan tidak terfokus pada sistem pendidikan agama. Mereka fokus pada kurikulum nasional dan memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar pada siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang berbagai topik tanpa penekanan tertentu pada agama.

Ada beberapa landasan yang menjadi dasar penerapan kurikulum di kedua SD Al-Ulum dan SD Negeri 060825, landasan yang *pertama* adalah pendekatan berbasis kompetensi, dimana kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan berkolaborasi dengan baik. Kedua, adalah landasan partisipatif, artinya siswa diberikan kesempatan untuk proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Landasan ketiga yang menjadi alasan penerapan kurikulum merdeka di kedua sekolah dasar ini adalah Landasan pengembangan karakter, artinya semua selain fokus pada aspek akademik setiap sekolah ingin menitikberatkan pengembangan karakter pada siswa,

seperti nilai moral, sikap positif, tanggung jawab dan kepemimpinan. Hal ini dilakukan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang berpacu pada mata pelajaran.

Walaupun memiliki banyak perbedaan dalam sistem pendidikannya, kedua SD tersebut tetap memiliki satu tujuan yang sama. Yaitu untuk membentuk karakter yang baik pada anak bangsa.

Saran

Kelompok kami memiliki beberapa saran untuk sekolah, orang tua dan anak-anak. **Pertama**, saran kami untuk sekolah yaitu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan metode pembelajaran yang aktif dan menyeimbangkan standar mata pelajaran agar terjadi keseimbangan pemahaman dengan para siswa. **Kedua**, saran kami untuk para orang tua yaitu harus tetap mengontrol dan memperhatikan perkembangan anak dirumah, karena walaupun mereka telah belajar di sekolah, para orang tua juga harus memperhatikan proses belajar yang telah mereka pelajari disekolah agar terjadi suatu integrasi antara peran sekolah dalam mengajar dan peran orang tua dalam mendidik, selain itu penting bagi para orang tua untuk anak agar dapat melakukan pengulangan pembelajaran di rumah. Dan peran orang tua dalam hal ini sangat besar untuk membentuk karakter tumbuh kembang anak. **Ketiga**, saran kami untuk para siswa/i yaitu harus tetap semangat mengikuti pembelajaran yang diadakan di sekolah, walaupun terjadi perubahan dalam sistemnya, Siswa/i harus tetap memiliki rasa semangat didalam menuntun pembelajar disekolah dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohammad *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*. (Bogor : Lindan Bestari. 2022)
- Musfiqon. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2016)
- Lambung Pustaka UNY. *Pengetian Kurikulum* (<https://eprints.uny.ac.id/66458/4/4.%20BAB%20II.pdf>) Diakses pada 22 November 2023
- Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/1605/6/S_AD_P_0705056_C_hapter3.pdf. Diakses pada jam 09.42 WIB tanggal 23 November 2023.